

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia Anas Zaini Z Iksan mengatakan, “setiap tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja”. Dari jumlah ini, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek jasa konstruksi dan sisanya terjadi di sektor industri manufaktur (Rudi Suardi, 2007).

Pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pemerintah menjamin hal ini dengan menerapkan peraturan-peraturan K3 Konstruksi Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan mendapatkan kesejahteraan hidup. Terkait jaminan perlindungan atas keselamatan tenaga kerja, industri dalam bidang konstruksi merupakan salah satu industri yang berkewajiban memberikan jaminan terhadap tenaga kerjanya.

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Produksi, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Manusia sebagai pusat di tempat kerja termasuk efisiensi dan keuntungan tidak boleh berada dalam kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menimbulkan risiko kecelakaan, sehingga batasan pekerja dan kepuasan hidup tidak boleh terabaikan.

Perkembangan teknologi telah mengangkat standar hidup manusia. Namun demikian, kemajuan teknologi juga membawa sumber-sumber stres kerja dan cedera baru. Kompleksnya teknologi modern, perubahan bentuk kerja, organisasi kerja, dan sistem produksi menempatkan suatu tuntutan yang tinggi pada daya kerja. Sebagai akibat, tingkat dan potensi risiko kecelakaan ditempat kerja yang

harus dihadapi tenaga kerja juga akan berubah. Untuk mengatasinya, identifikasi risiko kecelakaan untuk mewujudkan keselamatan kerja pada proyek konstruksi menuju *zero accident*.

Potensi risiko kecelakaan yang selanjutnya dapat disebut *hazard* terdapat hampir disetiap tempat dimana dilakukan suatu aktivitas, baik di rumah, di jalan, maupun ditempat kerja. Apabila *hazard* tersebut tidak dikendalikan dengan tepat akan dapat menyebabkan kelelahan, sakit, cedera, dan bahkan kecelakaan yang serius (Tarwaka, 2008).

Mengingat *hazard* terdapat hampir diseluruh tempat kerja, maka upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat proses pekerjaan perlu segera dilakukan. Dengan cara mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja dilapangan perlu di evaluasi tingkat risikonya terhadap tenaga kerja. Dari kegiatan tersebut dapat diupayakan suatu usaha pengendalian sampai pada tingkat yang aman bagi tenaga kerja, asset perusahaan, dan lingkungan.

Setiap kejadian kecelakaan kerja, ternyata menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, baik berupa kerugian yang bersifat ekonomi, dalam bentuk kerusakan, hilangnya waktu kerja, biaya perawatan dan pengobatan, menurunnya jumlah mutu dan produksi, maupun kerugian yang berupa penderitaan karena cedera, cacat, atau bahkan kematian (Silalahi, 1991).

Oleh karna itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada saat ini bukan hanya kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, melainkan dipenuhi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak boleh dipisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Pekerja harus mengikui peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tindakan keselamatan, dalam hal ini program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), karena program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berkaitan erat dengan keselamatan para pekerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang komprehensif serta kesadaran pekerja sendiri sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah kecelakaan.

PT. Prima Cipta Karya merupakan sebuah perusahaan penyedia jasa konstruksi, dalam sebuah pembangunan, selain pekerja PT. Prima Cipta Karya sebagai pelaksana, pekerja konstruksi juga membutuhkan pekerja konstruksi

(buruh) sebagai petugas langsung di konstruksi. Pekerja konstruksi memiliki tingkat risiko kecelakaan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

Penyedia jasa konstruksi (kontraktor) mengidentifikasi risiko kecelakaan yang ada pada kegiatan proyek dan berusaha untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja menuju *zero accident*, meski belum mempunyai sertifikat *zero accident*. Dengan mengidentifikasi risiko kecelakaan untuk mewujudkan keselamatan kerja. Hal ini menimbulkan tekad untuk mengetahui dan mempelajari permasalahan K3 pada bidang konstruksi secara langsung dilapangan dan mengetahui solusi untuk menekan angka kecelakaan konstruksi menjadi seminimal mungkin.

Melalui kegiatan observasi dan terjun langsung kelapangan, penulis bertujuan untuk mengetahui identifikasi risiko kecelakaan kerja untuk mewujudkan keselamatan kerja melalui tugas akhir dengan judul “**Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja menuju Zero Accident pada Proyek Pembangunan The Green Kosambi Trade Mall and Apartment**”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Penulis mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja menuju *zero accident* pada proyek konstruksi.

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka batasan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana identifikasi risiko kecelakaan untuk mewujudkan keselamatan kerja pada proyek pembangunan *The Green Kosambi Trade Mall and Apartment*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui identifikasi risiko kecelakaan kerja untuk mewujudkan keselamatan kerja pada proyek pembangunan *The Green Kosambi Trade Mall and Apartment*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya mengurangi peluang terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang teknik sipil serta lebih membantu memahami teori-teori tentang peluang terjadinya risiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penyedia Jasa (Kontraktor)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang peluang terjadinya risiko kecelakaan kerja dan penyedia jasa (kontraktor) dapat meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

#### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengetahui peluang terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bahwa peluang kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dengan menggunakan metode klasifikasi kecelakaan sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik metode lain agar diketahui peluang-peluang yang diluar klasifikasi yang telah di tetapkan.

## 1.5 Struktur Organisasi Tugas Akhir

Struktur organisasi penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Membahas permasalahan yang dihadapi, batasan masalah yang akan diteliti, ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang akan dilakukan dan struktur organisasi tugas akhir.

### BAB II: Kajian Pustaka / Landasan Teori

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis. Terdapat kutipan dari buku-buku, website, maupun sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Biasanya terdiri dari konsep dan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

### BAB III: Metode Penelitian

Bab ini adalah bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah pengolahan data yang dijalankan.

### BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan hasil dan pembahasan penelitian, yakni identifikasi risiko kecelakaan berdasarkan metode penilaian resiko. Dalam menentukan peluang insiden yang terjadi di tempat kerja, dapat diklasifikasikan menurut jenis kecelakaan dan jenis luka.

## BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.